

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu (Integrated) Melalui Pendekatan “Content-Based Instruction (CBI)” Siswa SMK di Sulawesi Selatan

Sultan Baa

Universitas Negeri Makassar

baa_sultan@yahoo.com

Abstrak – Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Kelas X SMK di Sulawesi Selatan dengan pendekatan “Content-based Instruction (CBI)”. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu (Integrated) dengan pendekatan “Content-based Instruction (CBI)” yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa kelas X SMK. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswa dan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Makassar dan Gowa. Penelitian dirancang dalam tiga tahapan. Pada tahun pertama (2015) adalah tahap pengembangan yaitu melakukan kajian tentang perangkat pembelajaran yang dipakai saat itu dan mendesain rancangan awal pembelajaran berbasis CBI. Pada tahap kedua (tahun 2016), penelitian telah mengembangkan desain perangkat pembelajaran buku ajar, dan pada tahun ketiga (2017) penelitian akan memvalidasi buku ajar yang telah dibuat untuk bisa digunakan secara meluas di SMK-SMK yang ada di Sulawesi Selatan. Yang akan dipresentasikan dalam artikel ini adalah hasil uji coba perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah sampel yang terdiri dari (1) Implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI; (2) Tanggapan guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan CBI; dan (3) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan CBI

Kata kunci: pengembangan perangkat pembelajaran, bahasa Inggris, Content-Based Instruction, SMK

I. PENDAHULUAN

Milenium ketiga atau era globalisasi ditandai dengan pemberlakuan Pasar Bebas Asia Pasifik (APEC) tahun 2020. Era ini ditandai dengan situasi yang berkembang secara pesat terutama dalam bidang komunikasi, informasi, teknologi konstruksi, mesin dan transportasi. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk bersaing di pasar global tersebut. Salah satu usaha pemerintah adalah dengan mempersiapkan tenaga kerja menengah terdidik dan terampil dengan cara mendirikan sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk pendirian SMK di Sulawesi Selatan. Agar luarannya bisa tertampung dan mampu bersaing di pasar kerja global, luaran SMK-SMK tersebut harus mempunyai kualitas yang mumpuni.

Ironisnya, studi tentang performance guru dan kualitas luaran SMK-SMK di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa kualitas guru serta luaran SMK-SMK tersebut masih banyak yang jauh dari harapan. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris, studi yang dilakukan oleh Rahman (2005) misalnya, menunjukkan bahwa nilai ujian nasional (UAN) bahasa Inggris siswa-siswa SMK di Sulawesi Selatan masih sangat rendah. Selanjutnya, survei tentang kompetensi guru-guru SMK Teknologi di Sulawesi Selatan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa pada umumnya mereka mempunyai keterbatasan pada bidang-bidang studi seperti Matematika, IPA, Komputer dan Bahasa Inggris. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Muhammdiyah (2013), melaporkan survei yang dilakukan pada tahun 2013 di beberapa perusahaan swasta berskala sedang dan besar di Kota Makassar tentang penerimaan lulusan SMK Teknologi untuk bekerja di perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya

mereka tidak diterima karena kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan lainnya yang rendah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas luaran sekolah-sekolah tersebut di atas. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kualitas pembelajaran di sekolah. Survei terhadap para guru bahasa Inggris yang mengikuti PLPG di Universitas Negeri Makassar (UNM) di akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sangat kurang serta guru masih kurang kreatif dalam merencanakan, memilih dan menggunakan media. Disisi lain, dalam tataran praktis, masih banyak guru yang menggunakan materi dan alat bantu pembelajaran yang tidak kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru di Sulawesi Selatan pada umumnya masih menggunakan buku-buku terbitan dari luar Sulawesi Selatan yang muatannya banyak yang tidak sesuai dengan konteks dan karakteristik Sulawesi Selatan. Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, menjadi momok tersendiri bagi para guru, termasuk guru SMK Rumpun Teknik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dipandang perlu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan karakteristik permasalahan di Sulawesi Selatan tapi tetap mengacu pada amanat Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian akan dirancang perangkat pembelajaran model terpadu (integrated) dengan pendekatan “Content-based instruction” yang diharapkan dapat membantu para guru khususnya guru SMK Rumpun Teknik dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa-siswa mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris bagi guru yang diharapkan perangkat tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Model Pengembangan

Untuk pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SMK Rumpun Teknik akan digunakan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1989), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi.
1. Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan materi evaluasi pembelajaran, dan ujicoba skala terbatas).
2. Mengembangkan produk bentuk awal (penyiapan materi pembelajaran dan penyusunan buku pegangan (tahun kedua) dan perlengkapan evaluasi).
3. Melakukan ujicoba lapangan permulaan (dilakukan pada 2-3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek). Data wawancara, observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis.
4. Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan terbatas).
5. Melakukan uji lapangan utama (dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek). Data kuantitatif tentang unjuk kerja subjek dan pra dan pasca pembelajaran dikumpulkan. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan dan dibandingkan data kelompok kontrol bilamana memungkinkan.
6. Melakukan revisi terhadap produk operasional (revisi produk berdasarkan saran-saran dari hasil ujicoba lapangan utama).
7. Melakukan ujicoba lapangan operasional (dilakukan pada 10-130 sekolah, mencakup 40-200 subjek). Data Wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan dan dianalisis).
8. Melakukan revisi terhadap produk akhir (revisi produk seperti yang disarankan oleh hasil ujicoba lapangan).
9. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (membuat laporan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016 dengan melibatkan 1 orang guru model dan 2 orang pengamat. Tahap ini dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran. Hasilnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pokok bahasan *Talking about self*.

Tahap *do* melibatkan siswa kelas X-1, X-2 dan X-3 yang terdiri dari 120 orang. Untuk dapat melihat secara detail aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran direkam dengan menggunakan *handycam* Digilife 1080 P, *high resolution* yang penyimpanan datanya menggunakan *slot memory card* 8 Gigabyte. Dengan teknik ini maka tidak perlu lagi dilakukan transfer dari pita ke CD-ROM dan

langsung dapat diputar pada komputer dan ditayangkan dengan LCD pada saat refleksi. Selama pembelajaran berlangsung para guru observer dan peneliti mengamati dan merekam/mencatat jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk alasan praktis, maka ruangan belajar yang dipakai, sekaligus digunakan untuk melaksanakan tahap refleksi. Dengan demikian guru model dapat beristirahat sekitar 15 menit sebelum masuk dalam tahap refleksi.

Tanggapan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis CBI

Kegiatan pembelajaran berbasis CBI merupakan sesuatu hal yang baru di lingkungan pembelajaran bahasa Inggris di Sulawesi Selatan khususnya bagi guru maupun siswa di SMK Negeri 2 Makassar. Untuk melihat bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis CBI, peneliti mengedarkan angket pada guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik sebagai guru model maupun sebagai guru pengamat. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

No	Pernyataan	Frekuensi (n)			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya lebih terbuka terhadap kritik dan saran dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar.	5 (71)	2 (29)	0 (0)	0 (0)
2	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dapat memotivasi saya untuk melakukan persiapan pembelajaran sebaik-baiknya.	4 (57)	1 (15)	2 (28)	0 (0)
3	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI, maka prinsip, konsep dan konsep pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah dipahami dan diajarkan melalui sharing dengan teman guru.	2(29)	5(71)	0(0)	0 (0)
4	Pengetahuan akan konsep-konsep bahasa Inggris semakin bertambah melalui pembelajaran berbasis CBI.	2(29)	5(71)	0 (0)	0 (0)
5	Pengetahuan akan konsep-konsep bahasa Inggris semakin bertambah melalui pembelajaran berbasis CBI.	3 (43)	4 (57)	0(0)	0 (0)
6	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya lebih percaya diri dalam belajar.	3(43)	3(43)	1(16)	0 (0)
7	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya memiliki keberanian untuk bertanya dan/atau menjawab pertanyaan siswa.	3 (43)	4 (57)	0 (0)	0 (0)
8	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya merasa lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat.	1(16)	6 (84)	0(0)	0 (0)
9	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dapat membantu saya berpikir lebih kreatif.	4 (57)	2(29)	1(14)	0 (0)
10	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI meningkatkan daya pikir saya dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa Inggris.	3 (43)	4 (57)	0 (0)	0 (0)
11	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI sangat menarik	4 (57)	3 (43)	0 (0)	0 (0)

	dan tidak membosankan.				
12	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya dapat memanfaatkan waktu belajar siswa dengan baik.	4 (57)	3(43)	0 (0)	0 (0)
13	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya terbiasa dalam berkolaborasi dengan guru lainnya.	2 (29)	5 (71)	0 (0)	0 (0)
14	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya dapat mengelaborasi pertanyaan dan dan jawaban baik dari saya maupun dari siswa.	1 (14)	6 (86)	0 (0)	0 (0)
15	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya lebih menghargai dan menggunakan ide teman-teman di kelas dalam menguasai materi pelajaran.	5 (71)	2(29)	0 (0)	0 (0)
16	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat sayalebih menggalakkan analisis pribadi,mengumpulkanbukti-bukti nyata untuk mendukung ide/konsep	3(43)	4(57)	0 (0)	0 (0)
17	Pembelajaran berbasis CBI tidak mengganggu program pengajaran semesteran maupun tahunan	2(29)	5(71)	0 (0)	0 (0)
18	Pembelajaran berbasis CBI tidak bertentangan dengan aturan pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	1(14)	6(86)	0 (0)	0 (0)
19	Pembelajaran berbasis CBI tidak bertentangan dengan aturan pembelajaran yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar	1 (14)	6 (86)	0 (0)	0 (0)

Analisis secara deskriptif data yang ada dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa pilihan setuju (S) dan sangat setuju (SS) masing-masing adalah 53,4 % dan 43,6 % atau total sama dengan 97,0 %. Sedangkan pada pilihan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) hanya 3,0 %. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi guru yang melaksanakan pembelajaran baik sebagai guru model maupun sebagai observer terhadap implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI cukup tinggi yang juga dapat dijadikan indikator keberterimaan (*acceptibility*) bagi guru

Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis CBI

Informasi mengenai respon terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Inggris berbasis CBI tidak hanya dilakukan terhadap guru, tetapi juga terhadap siswa. Untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah peneliti mengedarkan angket pada siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis CBI. Hasilnya disajikan dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2. Analisis Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Frekuensi (n)			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI	5 (71)	2 (29)	0 (0)	0 (0)

	membuat saya memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.				
2	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dapat memotivasi saya untuk lebih meningkatkan prestasi.	4 (57)	1 (15)	2 (28)	0 (0)
3	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI, maka prinsip, konsep dan keterampilan bahasa Inggris lebih mudah dikuasai.	2(29)	5(71)	0(0)	0 (0)
4	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dapat membantu saya menyelesaikan masalah dalam menjawab soal-soal.	2(29)	5(71)	0 (0)	0 (0)
5	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI, membuat saya memiliki keberanian untuk bertanya dan/atau menjawab pertanyaan.	3 (43)	4 (57)	0(0)	0 (0)
6	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya merasa lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat.	3(43)	3(43)	1(16)	0 (0)
7	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI dapat membantu saya berpikir lebih kritis dan kreatif.	3 (43)	4 .(57)	0 (0)	0 (0)
8	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI meningkatkan penalaran saya dalam mempelajari materi pelajaran berbahasa Inggris.	1(16)	6 (84)	0(0)	0 (0)
9	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris	4 (57)	2(29)	1(14)	0 (0)
10	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik.	3 (43)	4 (57)	0 (0)	0 (0)
11	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya terbiasa bekerjasama dengan siswa lain secara kolaboratif.	4 (57)	3 (43)	0 (0)	0 (0)
12	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya dapat memahami secara cermat pertanyaan dan dan jawaban baik dari saya maupun dari siswa lain.	4 (57)	3 (43)	0 (0)	0 (0)
13	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya lebih menghargai dan menggunakan ide teman-teman di kelas dalam memahami materi pelajaran.	2 (29)	5 (71)	0 (0)	0 (0)
14	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI membuat saya lebih menggalakkan analisis pribadi, mengumpulkan bukti-bukti nyata untuk mendukung ide/konsep	1 (14)	6 (86)	0 (0)	0 (0)

Analisis secara deskriptif memperlihatkan bahwa pilihan setuju (S) dan sangat setuju (SS) masing-masing adalah 47,1 % dan 43,6 % atau total sama dengan 90,7 %. Sedangkan pada pilihan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) hanya 8,3 %. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi Pembelajaran menulis bahasa Inggris berbasis CBI cukup tinggi yang juga dapat dijadikan indikator keberterimaan (*acceptibility*) bagi siswa

IV. KESIMPULAN

Secara umum tampak bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi beberapa persyaratan setelah melalui proses validasi dan uji terbatas. Masukan dari pengguna, baik dari guru model maupun dari observer memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat dipakai untuk pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI.

Pada tahap refleksi, guru yang bergantian peran sebagai guru model maupun sebagai observer benar-benar memanfaatkan tahap ini untuk *sharing* dalam upaya penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran berbasis CBI. Hal ini terbukti bahwa beberapa kelemahan yang ditemukan dari uji coba terhadap beberapa guru model, baik masukan dari pengamat maupun masukan dari pakar hampir tidak terulang lagi pada guru berikutnya. Namun demikian ada beberapa hal yang muncul lagi misalnya: siswa yang tetap pasif dan tidak berbicara selama proses pembelajaran, dan penulisan kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran. Hal ini mungkin sudah merupakan "kebiasaan spontan" yang secara tidak sadar guru lakukan melaksanakan pembelajaran.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis CBI secara terbatas ini dapat dijadikan bahan dalam uji coba secara meluas yang akan dilakukan pada tahun ketiga penelitian ini. Demikian juga hal-hal yang sudah dianggap baik dapat dijadikan model dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SMK kelas X di Sulawesi Selatan.

PUSTAKA

- [1] 2010. *Exploring Efl Teachers' Techniques in Teaching Reading Comprehension*. http://jurnal.upi.edu/file/5-Nurman_Antoni.pdf
- [2] Borg, W.R. & Gall, J.P. 1989. *Educational Research*. New York: Longman.
- [3] Brown, J. D. 1995. *The Elements of Language Curriculum; A Systematic Approach to Program Development*. Boston: Heinle & Heinle Publishers
- [4] Brualdi, A. 1998. Implementing performance assessment in the classroom. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 6(2)
- [5] Budiono, 2002. *Penilaian berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,
- [6] Cameron, L. 2003. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [7] Depdikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Frazee, B. & Rudnitsky. 1995. *Integrated Teaching Method; Theory, Classroom applications, field-based connections*. Albany: Delmar Publisher.
- [9] Fredericks, et.al.. 1993. *Thematic Units; An Integrated Approach to Teaching Science and Social Studies*. New York: Harper Collins College Publishers.
- [10] Gajo, L. 2007. Linguistic knowledge and subject knowledge: How does bilingualism contribute to subject development? *The International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 10(5), 563-581.
- [11] Genesee, F. 2008. Dual language in the global village. In T. W. Fortune & D. J. Tedick (Eds.), *Pathways to multilingualism: Evolving perspectives on immersion education* (pp. 22-45). Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- [12] Gillies, R. M. 2004. The effects of cooperative learning on junior high school students during small group learning. *Learning and Instruction*, 14(2), 197-213.
- [13] Hibbard, K.M. 1995. *Performance Assessment in The Science Classroom*. New York: Glencoe Mc Graw-Hill.
- [14] Ibrahim, M. & Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- [15] Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press, Inc.
- [16] Manning, M. & Long. 1994. *Theme Immersion: Inquiry-Based Curriculum in Elementary and Middle Schools*. New Hampshire: Heinemann.
- [17] Met, M. 1998. Curriculum decision-making in content-based language teaching. In J. Cenoz & F. Genesee (Eds.), *Beyond bilingualism: Multilingualism and multilingual education* (pp. 35-63). Clevedon: Multilingual Matters
- [18] Muhammadiyah. 2013. Analisis kebutuhan sekolah menengah kejuruan teknologi untuk meningkatkan kualitas luaran dalam memenuhi pasar kerja di Sulawesi Selatan. *Ikhtiar*, 11(2), 105-115
- [19] Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- [20] Oxford, R. (2001). *Integrate Skills in the ESL/EFL Classroom*. Tersedia di: <http://www.cal.org/ericll/digest/0105oxford.html>.
- [21] Oxford, R. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston, Mass.: Heinle & Heinle Publishers
- [22] Paidi, 2000. Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JICA Proceeding Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan MIPA di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2000, 248-253.
- [23] Rahman, A. 2005. Gambaran tingkat penguasaan Kurikulum Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Menengah Umum di Sulawesi Selatan. *Bahasa dan Seni. Vol 3/, 1-14*
- [24] Richards, Jack C. & Rogers. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [25] Sahril, S. & Jafar, M.B. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Berbasis Sinema (Perpaduan Model Sinematik dan Pembelajaran Berbasis Masalah) Bagi Siswa SMK di Kota Makassar*. Unpublished Penelitian. UNM 2012
- [26] Silberman, M., 1996. *Active Learning* (Terjemahan), Jakarta: Yappendis
- [27] Stoller, F. L. 2008. Content-based instruction. In N. Van Deusen-Scholl & N. H.
- [28] Sundayana. 2012. *Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema bagi Pembelajar SD*. UPI Bandung
- [29] Tedick, D. J., & Cammarata, L. 2012. Content and Language Integration in K-12 Contexts: Student Outcomes, Teacher Practices, and Stakeholder Perspectives. *Foreign Language Annals*, 45(1), 28-53.
- [30] Widodo, W., 2002. Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dalam Fisika. *Makalah Disampaikan Pada TOT Pembelajaran Kontekstual Kerjasama UNESA*

- Surabaya dengan *Dirjen Dikti Jakarta*, Surabaya, September 2002.
- [31] Westhoff, G. 2004. The art of playing a pinball machine.Characteristics of effective SLA-tasks.*Babylonia*, 12(3), 58-62.
- [32] Woolfolk, A. E. 1995. *Educational Psychology 6th ed.* Needham Heights, MA: Allyn & Bacon